



IKHTISAR:

Jurnal Pengetahuan Islam

Number Accredited of Journal: 152/E/KPT/2023

Volume. 4, Nomor.1, Mei 2024, Page: 231-246



KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Julhadi¹, Fitri Rahmi², Mahyudin Ritonga³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Julhadi15@gmail.com¹, fitirahmi003@gmail.com², mahyudinritonga@gmail.com³

History Article

Submission:

4 Maret 2024

Revised:

6 April 2024

Accepted:

20 April 2024

Published:

30 Mei 2024

E-ISSN:

2797-7668

P-ISSN:

2807-405X

DOI:

<https://doi.org/10.55062/2021/IJPI>

Publisher:

Institut Agama Islam
Sumatera Barat Pariaman

Abstract

This research the challenge faced by Islamic Religious Education as a subject is how to implement it, not only teaching knowledge about religion, but how to direct students to have the qualities of faith, piety and noble morals. This research aims to evaluate the professional competence of teachers of Islamic Religious Education (PAI) in MAN 1 Solok Plus Skills in mastering teaching materials, use of learning media, and implementation of learning evaluation. The school has a good reputation for achieving achievements in the district of Solok, being a reference in some ways. Researchers want to explore how well the professional competence of teachers of Information Education is obtained from various sources, such as the head of the madrasah, teachers, and students of the 12th grade of religious major. Data collection methods include observations, interviews, and documentation. The data was then analyzed with data reduction techniques, data display, and Islamic Religion (PAI) data verification at this school. This research will use descriptive qualitative methods. The study showed that the teachers of Islamic Religious Education at MAN 1 Solok have solid skills in mastering the learning material, the use of relevant media, as well as the evaluation of learning to improve student achievement. Hopefully, this research could encourage other researchers to investigate similar topics in different contexts or fields of study.

Keyword: Competence; Professional; Teacher; Islamic Religious Education

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan yang dihadapi oleh Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah mata pelajaran adalah bagaimana mengimplementasikannya bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 1 Solok Keterampilan Plus dalam penguasaan materi ajar, penggunaan media pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Sekolah ini memiliki reputasi yang baik dalam pencapaian prestasi di kabupaten Solok, menjadi rujukan dalam beberapa hal. Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peneliti ingin menggali seberapa baik kompetensi profesional guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti kepala madrasah, guru, dan siswa kelas XII jurusan agama. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, display data, dan verifikasi data Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Solok memiliki kemampuan yang mumpuni dalam penguasaan materi pembelajaran, penggunaan media yang relevan, serta evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Diharapkan, penelitian ini dapat mendorong peneliti lain untuk menyelidiki topik serupa dalam konteks atau bidang studi yang berbeda.

Kata kunci: *Kompetensi; Profesional; Guru; Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Kompetensi guru merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar di sekolah. Guru perlu memiliki lima kemampuan dasar yaitu: pedagogik, sosial, profesional, kepribadian, dan religius atau spiritual (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018) dan (Saleng, 2021). Kompetensi profesional guru merupakan faktor keberhasilan pelaksanaan kegiatan pendidikan yang berkualitas atau bermutu yaitu: dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik siswa (Sulastris et al., 2020) dan (Mia & Sulastris, 2023).

Tantangan yang dihadapi oleh Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah mata pelajaran adalah bagaimana mengimplementasikannya bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak mulia. dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi belajar dalam diri siswa (Fajriana & Aliyah, 2019). Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk

mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang telah ditetapkan (Pianda, 2018) dan (Ratnasari, 2019).

Berdasarkan informasi yang diperoleh ketika observasi di lapangan, diketahui bahwa MAN 1 Solok Plus Keterampilan merupakan madrasah aliyah terbaik di Kabupaten Solok dan diproyeksikan sebagai lembaga pendidikan Islam atau madrasah yang banyak dilirik dan dicontoh dalam berbagai sisi saat ini, baik kompetensi siswa, guru, bahkan kepala madrasah, termasuk prestasi-prestasi alumni yang berhasil lolos untuk kuliah di berbagai Perguruan Tinggi terbaik Nasional dan Internasional seperti di Turkey dan Mesir, yaitu santri jurusan keagamaan, oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tentang profesionalitas guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas keagamaan tersebut, termasuk guru akidah akhlak, al-Qur'an, Hadits, Fiqh, SKI, dan bahasa Arab (Ilyas, 2022).

Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung kepada kompetensi seorang guru dalam menyiapkan PBM mulai dari merancang atau mendesain perencanaan pembelajaran, menguasai materi, menerapkan dalam PBM, mengelola kelas, menggunakan media dan melaksanakan evaluasi (Afnita, Wandu, & Melati, 2021) & (Gràcia, 2023). Seorang guru yang profesional harus memiliki kompetensi dalam menyusun silabus atau GBPP serta petunjuk pelaksanaannya, terampil menyusun program pelajaran, terampil dalam melaksanakan proses belajar mengajar serta terampil dalam melakukan penilaian hasil belajar (evaluasi) (Ariani, Wandu, & Afnita, 2021) dan (Lindfors & Olofsson, 2023).

Guru merupakan titik sentral dalam pembelajaran (Andrianto et al., 2021). Keberhasilan belajar-mengajar antara lain ditentukan oleh kemampuan profesional dan kepribadian guru, guru hendaknya mengusahakan gagasan kreatif dan melakukan uji coba kurikulum di kelasnya (Mahlianurrahman, 2020). Ini merupakan fase terpenting dalam usaha pengembangan kurikulum (Hazmi, 2019). Dalam hal ini tugas guru tidak hanya mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) akan tetapi lebih dari itu yaitu membelajarkan anak supaya dapat berfikir integral dan komprehensif, untuk membentuk kompetensi dan mencapai makna tertinggi (Hazmi, 2019).

KAJIAN LITERATURE

(Athoillah, 2019) *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Hikmah Tulungagung*. Masters thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: peran guru profesional guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Hikmah Tulungagung dilakukan guru melalui: guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing.; 2 implementasi kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Darul Hikmah Tulungagung

(Ratnasari, 2019) “Profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan” indikator keberhasilan guru profesional dapat dilihat dari kualitas proses maupun hasil belajar peserta didik yang merupakan tanggung jawab dari guru tersebut guru harus memiliki kompetensi keguruan; dan terdapat berbagai upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru.

(Dudung, 2018) “Penelitian ini terdiri dari tiga aspek, yaitu (a) kompetensi profesional, (b) kompetensi pedagogik, dan (c) kinerja guru. Meta-analisis ini menggunakan jenis komparatif, dengan perbandingan rata-rata dan uji-t. Berdasarkan hasil meta analisis diketahui bahwa: (a) Perbandingan kompetensi profesional guru IPA SMPN Kota Ternate dan guru IPS SMP Kota Tobelo pada uji-t adalah 3,312 dan 3,651 sehingga tidak terdapat perbedaan kompetensi profesional yang signifikan antara guru IPA SMPN Kota Ternate dan guru IPS SMP Kota Tobelo.

Dari Penelitian diatas persamaan dalam implementasi dari profesional guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan perbedaanya adalah bagaimana implementasi dari masing masing individu guru teknik model maupun sikap dari guru yang profesional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, lima guru mengajar mata pelajaran agama Islam seperti al-Qur'an, hadits, akidah akhlak, fiqih, SKI, dan bahasa Arab. Selain itu, terlibat juga santri kelas XII jurusan keagamaan di MAN 1 Solok Plus Keterampilan di Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, Sumatra Barat. Data utama berasal dari siswa jurusan keagamaan kelas XII dan guru-guru pendidikan agama Islam. Buku, artikel, dan referensi lainnya juga digunakan sebagai sumber pendukung. Wawancara, observasi, dan studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data. Analisis data kualitatif melibatkan proses pengurangan data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Guru sebagai pengajar dan pendidik memiliki tanggung jawab untuk menunaikan tugas sebagai tenaga yang profesional. Tanggung jawab utamanya ialah mendidik dan mengajar siswa guna membuat perubahan dan perkembangan pada diri mereka, baik secara spiritual, intelektual, maupun sosial. Dalam hal ini guru yang memegang mata pelajaran pendidikan agama Islam bertanggung jawab menyampaikan materi ilmu agama Islam secara teoritis terhadap peserta didik dan mendidik mereka agar dapat mengamalkan dengan benar tentang sesuatu yang sudah selesai diajarkan di dalam kelas pembelajaran.

Guru bertanggung jawab membuat perencanaan pembelajaran, mempersiapkan dan menguasai materi ajar, mampu menggunakan media ajar agar dapat melaksanakan proses kegiatan PBM yang efektif dan efisien di dalam kelas, dan guru yang profesional juga mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang sudah selesai dilaksanakan tersebut. Adapun hasil penelitian yang ditemukan di kelas XII jurusan keagamaan MAN 1 Solok Plus Keterampilan terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1: Hasil penelitian tentang kompetensi profesional guru-guru PAI kelas XII jurusan keagamaan MAN 1 Solok Plus Keterampilan

No.	Kompetensi Profesional Guru	Hasil	Sumber Data
1	Menguasai Materi	- Setiap guru bidang studi PAI merupakan tamatan Perguruan Tinggi agama - Setiap guru menyiapkan RPP sebelum mengajar - Setiap guru menyiapkan dan menguasai materi ajar - Guru mengembangkan materi melalui berdiskusi, bertukar pikiran, dan berbagi pengalaman terkait materi - Fasilitas belajar disediakan madrasah	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi
2	Menggunakan media ajar	- Guru memulai kegiatan PBM dengan do'a, tadarus, kemudian absensi - Guru ada memberikan motivasi sebelum menyampaikan materi - Guru mereview materi sebelumnya - Guru menyampaikan materi sebagian dengan media tambahan atau IT, sebagian dengan buku atau disampaikan langsung (tergantung materi) - Hambatan bagi sebagian guru ialah buku induk yang masih	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi

			kurang di perpustakaan, sebagian guru belum menguasai pemakaian IT dalam mengajar, dan secara umum mengeluhkan jaringan wifi yang kurang lancar, jumlah infokus juga belum cukup - Peserta didik merespon penggunaan media dengan baik, tetapi dalam materi bahasa Arab terkadang lebih butuh secara langsung daripada media tambahan
3	Melakukan pembelajaran	evaluasi	- Guru melakukan evaluasi dan penilaian secara berkala, baik dalam proses PBM, akhir PBM, per-KD, MID semester, dan akhir semester - Ujian berupa lisan, tulisan, dan praktik - Sebagian besar hasil PBM telah mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran PAI - Guru menasehati, membimbing, melatih, dan mendidik siswa - Pendukung: tersedianya fasilitas belajar yang baik, kerja sama dengan semua pihak. Penghambat: sebagian orang tua menganggap pembelajaran agam kurang penting

untuk mendapatkan pekerjaan

- Alumni tersebar di perguruan tinggi dalam dan luar negeri
- Alumni berkontribusi dalam memotivasi, membantu dan memberikan informasi agar adik tingkatnya bisa juga kuliah di kampus impian masing-masing.

PEMBAHASAN

1. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menguasai Materi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Jurusan Keagamaan di MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Menurut Pasal 2 Ayat 1 UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru dianggap sebagai tenaga profesional dalam sistem pendidikan formal, termasuk PAUD, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, dengan syarat mereka diangkat sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Pasal 4 dari undang-undang tersebut menjelaskan bahwa fungsi dari tenaga profesional ini adalah untuk meningkatkan martabat dan kualitas pendidikan nasional.

Kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan dan mempunyai ketrampilan dalam teknik mengajar. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, terdiri dari 4 (empat), yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh keempatnya dengan penekanan pada kemampuan mengajar. (Dudung, 2018).

Di MAN 1 Solok Plus Keterampilan, guru-guru PAI telah mengajar kelompok bidang studi PAI, terutama guru-guru yang mengajar pada kelas XII jurusan keagamaan dalam rentang waktu 16-23 tahun lamanya. Hal ini mengindikasikan bahwa materi ajar telah dikuasai oleh guru-guru PAI MAN 1 Solok Plus Keterampilan secara profesional. Selain PPG, juga dilakukan oleh guru-guru PAI MAN 1 Solok Plus Keterampilan dengan dukungan dari pihak madrasah ialah mengikuti pelatihan atau workshop dan KKG yang diadakan oleh kelompok guru PAI pada tingkat Kabupaten Solok, dan guru-

guru di MAN 1 Solok Plus Keterampilan ini diberikan kesempatan serta didorong untuk melanjutkan pendidikan tinggi ke magister bagi yang masih strata 1.

Guru dikatakan sebagai tenaga pendidik yang profesional juga dilihat atas dasar *background* pendidikan atau program studi yang ditekuninya ketika jenjang perkuliahan yang telah dilewatinya. Hal itu menjadi salah satu prinsip profesionalisme seorang guru. Karena konsentrasi pendidikan akan mempengaruhi cara mengajar seorang guru dan juga pengetahuan serta wawasannya dalam menguasai materi pada bidang yang diajarkan. Karena program studi yang ditempuh dalam jenjang perkuliahan memiliki konsentrasi penguasaan keilmuan yang berbeda-beda. Sehingga seorang guru PAI selayaknya memang memiliki latar belakang sarjana pendidikan agama Islam. Adapun Tugas dan kewajiban seorang guru sebagai pendidik adalah mendidik sekaligus mengajar, yaitu membantu peserta didik untuk mencapai keluasaan, Dalam proses pembelajarannya. Tugas utama seorang guru selain sebagai pengajar juga sebagai pembimbing. (Nur & Mannuhung, 2022)

Jadi kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik sesuai dengan ketentuan standar kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru yang telah ditetapkan, sehingga peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Arasyiah Rohiat, 2020)

Dapat disimpulkan bahwa guru yang profesional dalam menguasai materi pembelajaran itu ialah guru yang totalitas dalam segala aspek, baik kompetensi pedagogiknya, personalnya, sosialnya dan profesional serta spiritualnya. Karena menguasai materi ajar tidak dapat dilakukan dalam waktu yang sebentar, tetapi atas dasar pengalaman lamanya waktu mengajar, *background* pendidikan, pengembangan kompetensi dari waktu ke waktu, serta dukungan penuh dari lingkungan belajar tersebut, baik dari kepala madrasah, orang tua peserta didik, serta fasilitas atau sarana prasarana yang mendukung terlaksananya pembelajaran PAI yang kondusif dan maksimal.

2. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media dalam Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Jurusan Keagamaan di MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Dalam melaksanakan peran dan fungsinya sebagai tenaga profesional, seorang guru tidak mampu berdiri sendiri, tetapi mesti didukung oleh sarana pendukung yang dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. di madrasah tersebut. Fasilitas ini biasanya berupa buku-buku bahan ajar atau buku paket pembelajaran lengkap, seperti buku paket masing-masing bidang studi dan sejenisnya. LKS untuk peserta didik, alat-alat peraga seperti media infokus, laptop madrasah, ketersediaan wifi, laboratorium, dan juga masjid sebagai sarana atau tempat ibadah yang paling dibutuhkan dalam melihat hasil pembelajaran PAI itu sendiri, serta fasilitas lainnya yang memungkinkan yang semua itu dapat disebut sebagai media dalam pembelajaran.

(Hasibuan, 2016) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran dan perasaan dalam interaksi antara pengajar dan pembelajar. Media pembelajaran bertindak sebagai suatu sarana fisik yang dapat mempengaruhi situasi belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas. Dapat diartikan bahwa media bukan merupakan pelengkap melainkan adalah komponen yang tidak dapat dilepaskan dari proses belajar mengajar

Yohans Suharso, (2013) ialah: *pertama*, Sebagai seorang pembimbing dan pengajar, adalah penting bagi tenaga kependidikan untuk menjaga stabilitas emosi, memiliki dorongan untuk Mendorong kemajuan siswa, sambil tetap mengedepankan keterbukaan, kejujuran, dan kesadaran terhadap perkembangan terkini dalam pendidikan.. *Kedua*, Sebagai anggota masyarakat, penting untuk memahami psikologi sosial dan dinamika interaksi manusia, serta kemampuan dalam membangun dan bekerja sama dalam tim.

Ketiga, Sebagai seorang pemimpin dalam mata pelajaran yang diajarkan, guru perlu memiliki kepribadian yang memadai, memahami prinsip-prinsip kepemimpinan, memiliki keterampilan komunikasi yang baik, dan memahami berbagai aspek organisasi yang relevan dengan madrasah. Sebagai pengelola proses pembelajaran, tenaga kependidikan harus memiliki kemampuan menggunakan berbagai metode pengajaran dan mampu mengelola situasi pembelajaran didalam atau di luar kelas.

Salah satu bentuk cara melaksanakan fungsi instruksional ini bagi seorang guru ialah menginstruksikan santri untuk Melakukan doa bersama sebelum memulai aktivitas pembelajaran. Apalagi dalam pembelajaran PAI, sebagaimana diyakini bahwa do'a adalah salah satu bentuk ritual yang akan mendekatkan hati manusia dengan sang pencipta. Do'a adalah bentuk ibadah sebagai tunduknya seorang hamba terhadap Tuhannya. Maka segala sesuatu kegiatan yang baik (belajar) mesti diawali dengan do'a agar Allah meridhai dan memberkahi ilmu yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Tanpa kehendak dan petunjuk dari Allah, mustahil ilmu akan melekat dalam sanubari kita.

Selain sebagai instruksional, guru juga memiliki peran sebagai motivator dalam kelas pembelajaran, sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru bisa mengarahkan dan mendorong peserta didik dengan memberikan motivasi-motivasi kepada mereka. Motivasi ini bertujuan untuk menarik minat peserta didik dan dapat belajar secara aktif. Hal tersebut dilakukan oleh guru-guru bidang studi PAI di MAN 1 Solok Plus Keterampilan ketika hendak memulai kegiatan belajar mengajar di kelas secara konsisten. Menurut (Aurora & Effendi, 2019) Peserta didik yang memiliki motivasi belajar mempunyai ciri-ciri yaitu adanya sebuah hasrat atau keinginan untuk berhasil seperti seorang siswa memiliki keinginan dari dalam dirinya untuk berhasil dalam hidupnya, memiliki dorongan dan memiliki rasa pentingnya belajar yaitu peserta didik merasa belajar sebagai salah satu kebutuhannya, dengan belajar maka peserta didik memiliki harapan dan cita-cita masa depan, dengan memiliki motivasi peserta didik akan lebih senang mengerjakan tugas, akan lebih semangat dalam menghadapi kesulitan.

Di dalam suatu kelas pembelajaran, tentu akan dihadapkan dengan berbagai keunikan sifat dan sikap peserta didik. Salah satu bentuk peran guru sebagai pengendali kegiatan belajar mengajar ialah mengatur tempat duduk peserta didik menjadi lebih bervariasi. Cara ini juga akan mengurangi kejenuhan peserta didik berada di dalam kelas. Apabila peserta didik yang pintar diberikan tempat duduk dekat yang pintar saja, maka akan kurang terjalin kolaborasi yang solid antara peserta didik satu dengan yang lainnya di dalam kelas tersebut. Namun, jika peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran diberikan kesempatan duduk dekat peserta didik yang pintar, ia akan mampu memberikan warna yang berbeda di dalam kelas tersebut. Peserta didik yang suka meribut diberikan tempat duduk dekat peserta didik yang pendiam dan penurut akan berbeda hasilnya dengan peserta didik yang suka ribut diberikan tempat duduk di belakang dengan sesama tukang ribut, dan trik-trik khusus lainnya yang bisa menyegarkan suasana kelas tersebut.

Keberadaan teknologi informasi di era digital saat ini memang menjadi dua sisi yang saling berlawanan. Pada suatu sisi memberikan keuntungan dan pendukung terwujudnya tujuan pendidikan Islam, yaitu dengan memaksimalkan manfaatnya sebagai media ajar, sedangkan pada sisi lain merugikan dan menghalangi. Menurut (Farina & Opti, 2023) Teknologi informasi meliputi kemampuan mengolah, memproses, mengedit, menyimpan dan memodifikasi data dengan tujuan memperoleh informasi yang bermutu tinggi, bermanfaat, efektif dan efisien. Sebagai media pendukung dalam kegiatan belajar mengajar karena bisa diakses oleh guru dan peserta didik untuk menemukan materi pelengkap dalam suatu pembahasan dan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, seperti materi tertulis, materi yang bisa didengar, dan materi berupa tontonan yang bisa langsung disaksikan secara audio visual melalui media youtube dan sejenisnya. Namun, apabila penggunaan teknologi tidak dibatasi dan tidak terkontrol maka akan membuat peserta didik menjadi lalai dan malas belajar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran akan dapat ditingkatkan apabila terdapatnya kemampuan yang baik serta kerjasama dan dukungan yang penuh antara berbagai pihak. Kepala madrasah memberikan fasilitas yang baik untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan guru yang mengajar. Guru berupaya agar kemampuan mengajar menjadi lebih baik dan menguasai materi ajar dengan baik serta bisa mengembangkan materi tersebut sesuai dengan situasi dan perkembangan zaman saat ini, memperluas wawasan dan memiliki motivasi yang kuat terhadap pembelajaran peserta didik. Selain itu, guru juga mesti meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan teknologi canggih untuk media pembelajaran untuk menjawab tantangan zaman, untuk menggalakkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman materi dengan lebih baik, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak monoton, sehingga peserta didik merasa terlibat aktif tanpa merasakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) hanya berlangsung seperti sebuah ceramah. Sehingga tujuan aktivitas pembelajaran dapat terwujudkan sebagaimana yang diharapkan.

3. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melakukan Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Jurusan Keagamaan di MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Guru berperan sebagai evaluator, di sini guru bertugas mengevaluasi kegiatan pembelajaran peserta didik yang diajarnya. Kegiatan evaluasi ini dapat dilakukan selama proses pembelajaran ataupun setelah selesai penyampaian materi, berupa ujian per-bab, evaluasi MID semester, dan evaluasi di akhir semester. Di sini guru mesti mampu mengevaluasi secara benar dan memberikan penilaian secara adil. Kegiatan evaluasi akan memberikan banyak informasi terkait pencapaian peserta didik dalam pembelajarannya. Sehingga perlu dilakukan tindak lanjut atas evaluasi tersebut, karena pada dasarnya kegiatan evaluasi bertujuan guna meningkatkan kualitas kinerja suatu lembaga. Selain itu, juga bisa memberikan informasi tentang kesulitan-kesulitan belajar peserta didik untuk dijadikan acuan dalam memperbaiki kinerjanya sebagai guru yang profesional. Maka dapat dikatakan bahwa kegiatan evaluasi ini bisa menjadi bahan control intropeksi bagi seorang guru.

Menurut (Idi Warsah1, 2022) Evaluasi hasil pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran atau pendidikan disisi lain evaluasi merupakan suatu proses atau suatu tindakan guna menentukan nilai peserta didik selama mengalami proses belajar mengajar selama satu periode. Penilaian dan pengukuran merupakan suatu hal yang berbeda, namun diantara pengukuran dan penilaian terdapat hal yang tidak dapat dipisahkan, evaluasi lebih menitik beratkan pada suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu, sedangkan pengukuran lebih menitik beratkan pada suatu tindakan untuk menentukan kuantitas atau luas sesuatu. Kemudian menurut (Hudri & Umam, 2022) Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan utama untuk mengetahui sejauh mana tingkat capaian kemampuan yang dimiliki siswa. Langkah tersebut diperlukan karena dapat dijadikan acuan dalam menetapkan suatu kebijakan pembelajaran selanjutnya. Evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan penilaian dan pengukuran. Evaluasi didahului dengan penilaian (assessment), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Pengukuran dapat diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan atau informasi karakteristik suatu objek. Oleh karena itu, penilaian menjadi proses terpenting dalam menentukan hasil evaluasi pembelajaran.

Setelah evaluasi dilakukan, guru perlu melakukan langkah selanjutnya berdasarkan hasil yang diperoleh dari para siswa. Ini meliputi memberikan bantuan tambahan terhadap santri yang belum mampu meraih nilai yang ditetapkan melalui kegiatan remedial, serta memberikan materi tambahan kepada siswa yang sudah mencapai standar nilai yang diinginkan melalui kegiatan pengayaan di kelas tersebut.

Selain kegiatan remedial dan pengayaan, guru juga diharapkan menilai ketercapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran berupa pengamalan atas materi yang sudah dipelajari di dalam kelas. Karena sejatinya pembelajaran PAI bertujuan untuk mewujudkan pencapaian pendidikan Islam berarti menciptakan individu Orang yang memiliki kepercayaan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Juga, menunjukkan akhlak yang baik. Ini dapat diamati dari praktik ibadah peserta didik di luar kelas, baik itu

ibadah yang diwajibkan maupun yang disunnahkan, serta sikap dan perilaku mereka di rumah atau di tempat tinggal mereka.

Guru juga diharapkn untuk tidak pernah bosan mengingatkan peserta didiknya agar menerapkan apa yang sudah dipelajari tersebut Dalam aktivitas sehari-hari, contohnya menunaikan shalat pada waktunya, membaca al-Qur'an, berpuasa, sedekah, menjaga adab-adab dalam keseharian, dan lain sebagainya. Sehingga apa yang telah diajarkan di dalam kelas menjadi amal jariyah yang tiada terputus hingga akhir kehidupan.

Sebagai pemimpin madrasah sebagaimana yang dilakukan oleh pimpinan MAN 1 Solok yang juga memiliki program keterampilan tambahan, melakukan berbagai upaya dukungan. Salah satu caranya adalah dengan mengadakan lokakarya di awal tahun ajaran. Dalam lokakarya ini, visi, misi, dan tujuan lembaga disampaikan dengan jelas kepada seluruh staf, baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Melalui kolaborasi profesional antara semua pihak, harapannya visi dan tujuan tersebut dapat tercapai dengan lebih baik.

Kedua, semua guru diminta untuk menyusun rencana program pembelajaran yang Sesuai dengan arah, prinsip, dan target institusi.. ini bertujuan supaya aktivitas pembelajaran dapat terintegrasi dengan baik agar tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga tersebut. Setiap rencana program yang dibuat oleh guru akan ditinjau secara bertahap, dimulai dari Wakil Kepala Kurikulum untuk memastikan kesesuaian dengan kurikulum yang telah disepakati untuk digunakan selama satu tahun ajaran. Kemudian, rencana tersebut akan diperiksa dan dievaluasi lebih lanjut oleh Kepala Madrasah, yang akan menyetujuinya atau menyarankan revisi jika diperlukan.

Ketiga, meningkatkan kompetensi guru. Salah satu langkah untuk meningkatkan mutu institusi dan mencapai target pembelajaran adalah dengan memperbaiki kemampuan serta kompetensi guru sebagai pengajar di institusi tersebut melalui pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan spesialisasi masing-masing guru. Setiap bidang mata pelajaran memiliki komunitas pelatihan dan pengembangan diri yaitu MGMP. Maka setiap guru diberikan fasilitas untuk mengikuti MGMP ini secara bergiliran, begitu juga dengan guru PAI. MGMP PAI menjadi tempat yang tepat bagi guru PAI untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan dan pengalaman mengajar mereka.

Dalam MGMP PAI inilah guru PAI bisa mengutarakan permasalahan-permasalahan atau hambatan khusus yang ditemuinya di lapangan dan di sana juga dicarikan solusinya serta antisipasi akan hal-hal lainnya. Dalam MGMP ini juga terlahir inovasi-inovasi dan kreativitas atau ide-ide terbaik dalam mengajar agar terwujudnya tujuan pendidikan Islam yang *rahmatan lill 'alamiin*, terwujudnya cita-cita pendidikan nasional yaitu Madrasah bertujuan untuk membentuk individu yang menunjukkan keyakinan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta perilaku yang baik, dengan mempertahankan keseimbangan antara hubungan spiritual dengan Allah dan interaksi sosial dengan sesama manusia.

Sementara itu, madrasah memberikan kesempatan kepada para guru untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan formal mereka ke tingkat yang lebih tinggi., sehingga dapat memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan mengajar mereka. Faktor lain yang menghambat peningkatan kompetensi profesional guru ialah kurangnya motivasi dan dukungan berbagai pihak serta lemah dalam penguasaan teknologi canggih yang berkembang pesat. perlunya peningkatan kompetensi bagi guru untuk menyesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan zaman guna mendukung profesinya sebagai tenaga yang profesional. Sehingga dapat dipahami bahwa meningkatkan kompetensi profesional bagi seorang guru itu begitu penting dan mesti didukung oleh berbagai pihak, Untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran berlangsung dengan sukses. Sebagaimana menurut (Meila Noor Syafria, I. A., Pratiwi & Kuryanto, 2020).

Guru PAI termasuk kedalam kategori pendidik karena memiliki standar kualifikasi sarjana pendidikan agama Islam yang ditempuhnya melalui pendidikan tinggi Islam. Selain itu guru PAI juga memiliki bidang keahlian yaitu ahli dalam hal ajaran-ajaran Islam, mampu memahami Alquran dan hadis, memahami fikih ibadah, sejarah kebudayaan Islam, memahami nilai-nilai akhlatus karimah, yang merupakan skill khusus yang dimiliki guru PAI. Dengan demikian, guru dapat dikatakan sebagai pendidik profesional bila memiliki bidang keahlian.

Dalam mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan, tentu saja akan menemui hambatan dan rintangan, seperti kondisi peserta didik yang tidak sama, karakter peserta didik yang begitu unik, kondisi lingkungan keluarga dan lingkungan bermain peserta didik yang beragam, dan lainnya. Apalagi di zaman teknologi canggih ini, faktor keberadaan media sosial sangat memengaruhi karakter dan jiwa peserta didik. Sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam. Namun, faktor pendukung untuk mewujudkan tujuan tersebut juga tidak sedikit, seperti fasilitas madrasah yang mendukung, buku-buku yang sesuai, dan keberadaan teknologi atau digital yang bisa dimanfaatkan untuk menjadi media belajar bagi peserta didik, adanya wifi madrasah, masjid yang luas dan sebagainya.

Keberhasilan guru-guru PAI di MAN 1 Solok Plus Keterampilan dalam meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik juga dapat dilihat dari alumni yang sudah bekerja di perusahaan-perusahaan dan lembaga ternama, juga Menyebarkan di berbagai institusi pendidikan tinggi di dalam dan luar negeri, baik yang bersifat publik maupun swasta.. Terutama alumni jurusan keagamaan, sudah ada beberapa orang yang kuliah di Luar Negeri, seperti di Al-Azhar, Kairo, Mesir, ada yang diterima pada fakultas Kedokteran di Turkey, ada yang menjadi imam masjid di Emirat Arab. Di dalam negeri ada yang di Universitas Brawijaya, UIN Syarif Hidayatullah, UNAND, UIN IB padang, UIN Bukittinggi, UIN Batusangkar, UNP, Poltekes, dan perguruan tinggi lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa.: Pertama, guru profesional yang menguasai materi pembelajaran adalah mereka yang memiliki totalitas dalam segala aspek, termasuk kompetensi pedagogik, personal, sosial, profesional, dan spiritual. Kedua, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di MAN 1 Solok Plus Keterampilan berhasil memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dari waktu ke waktu, meskipun belum semua guru mampu menggunakan berbagai jenis media tersebut. Ketiga, profesionalisme guru-guru bidang studi pendidikan agama Islam di kelas XII jurusan keagamaan MAN 1 Solok Plus Keterampilan telah berhasil meningkatkan hasil belajar dengan pencapaian prestasi yang signifikan. Semua pencapaian ini juga didukung oleh Entitas yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran di madrasah tersebut. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi objek kajian ulang untuk area atau bidang studi yang berbeda, dengan potensi hasil yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, N., Wandu, J. I., & Melati, M. (2021). Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Pada Bidang Studi SKI di MTsN 5 Padang Pariaman. *Ikhtisar*, 1(2), 128-138. doi:<https://doi.org/10.55062/IJPI.2021.v1i2.28>
- Ariani, F., Wandu, J. I., & Afnita, N. (2021). KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA: DAMPAK STRATEGI PEMBELAJARAN MASTERY LEARNING DALAM PENGAJARAN BAHASA INDONESIA. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(3), 377-387. doi:<https://doi.org/10.22460/collase.v4i3.4376>
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis kemampuan guru sekolah dasar dalam implementasi Pembelajaran Tematik Di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21.
- Andrianto, A., Saputra, E., Yanti, N., Syamsurizal, S., & Safitri, W. (2021). Korelasi Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru PAI dengan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 2 X 11 Enam Lingkung. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 37–51.
- Arasyiah Rohiat, S. (2020). Kompetensi Profesional Guru Pai. *Jurnal Manejer Pendidikan*, 14(2), 3. <https://doi.org/10.33369/mapen.v14i2.11375>
- Athoillah, H. (2019). *Kompetensi profesional dan implikasinya terhadap kinerja guru pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Malang dan sekolah menengah Kejuruan Nasional Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Aurora, A., & Effendi, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 5(2), 11. <https://doi.org/10.24036/jtev.v5i2.105133>

- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Fajriana, A. W., & Aliyah, M. A. (2019). Tantangan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di era melenial. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 246–265.
- Farina, K., & Opti, S. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Umkm. *Jesya*, 6(1), 704–713. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1007>
- Gràcia, M. A.-A. (2023). A digital tool designed to support secondary education teachers' professional development and to develop students' oral language competence. *Computer Assisted Language Learning*, 1-27. [doi:https://doi.org/10.1080/09588221.2023.2197963](https://doi.org/10.1080/09588221.2023.2197963)
- Hasibuan, N. (2016). Implementasi Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Darul 'Ilmi*, 4(1), 22–39. <http://dx.doi.org/10.24952/di.v4i1.423>
- Hazmi, N. (2019). Tugas guru dalam proses pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 56–65.
- Hudri, S., & Umam, K. (2022). Konsep dan Implementasi Merdeka Belajar pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Moderasi : Journal of Islamic Studies*, 2(1), 51–59. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v2i1.22>
- Idi Warsah1, H. (2022). IMPLEMENTASI EVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(8.5.2017), 2003–2005. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Ilyas, I. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 34–40.
- Lindfors, M., & Olofsson, A. D. (2023). The search for professional digital competence in Swedish teacher education policy—A content analysis of the prerequisites for teacher educators' dual didactic task. *Cogent Education*, 10(2), 2272994. [doi:https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2272994](https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2272994)
- Mahlianurrahman, M. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 1–13.
- Meila Noor Syafria, I. A., Pratiwi, I. A., & Kuryanto, M. S. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Mia, Y. G., & Sulastri, S. (2023). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Journal of Practice*

Learning and Educational Development, 3(1), 49–55.

- Nur, I., & Mannuhung, S. (2022). Pelaksanaan Hak Dan Kewajiban Guru Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pada Upt Sma Negeri 1 Luwu Utara. *Jurnal Andi Djemma: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 98. <https://doi.org/10.35914/jad.v5i2.1327>
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ratnasari, Y. T. (2019). Profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan. *Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Era Revolusi Industri 4.0*.
- Saleng, Z. A. (2021). *Kecerdasan Emosional Profesionalisme Guru Dan Prestasi Belajar Siswa: Buku Berbasis Riset Pendidikan*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264.